

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Nusantara dan Tiongkok telah memiliki sejarah hubungan yang panjang, berbagai catatan telah membuktikan bahwa Nusantara atau Indonesia telah memiliki hubungan yang panjang dengan Tiongkok, termasuk orang-orang Tionghoa di dalamnya, perjalanan orang Tionghoa di Indonesia mengalami berbagai pasang surut seiring dengan jatuh-bangunnya pemerintahan yang berkuasa di Indonesia. Perjalanan orang Tionghoa dalam bidang politik dan sosial seiring dengan perkembangan zaman, tidak bisa dipisahkan dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berkuasa, seperti pada era Kolonial Belanda, dimana orang-orang Tionghoa melakukan migrasi besar-besaran untuk mengisi dan membangun Batavia.

Kiprah etnis Tionghoa dalam bidang politik di Indonesia mengalami pasang surut seiring dengan pemerintahan yang berkuasa di Indonesia. Selepas Indonesia Merdeka, perbedaan perlakuan yang diterima etnis Tionghoa masih berlanjut, baik dari Pemerintahan era Presiden Soekarno ataupun Presiden Soeharto. Keruntuhan Orde Baru pada tahun 1998 memberikan perubahan signifikan bagi etnis Tionghoa. Keruntuhan Orde Baru memulai era Reformasi yang memberikan keterbukaan dan kebebasan dalam segala bidang, perubahan struktur dalam masyarakat baik dalam bidang sosial dan politik, kebebasan yang dibawa pada era Reformasi memberikan harapan serta perubahan baru yang menjanjikan kehidupan bernegara yang lebih baik. Reformasi memberikan harapan baru bagi etnis Tionghoa untuk mendapatkan kehidupan lebih baik dibandingkan era sebelum reformasi. Pencabutan peraturan diskriminatif, pengakuan status etnis Tionghoa sebagai warga negara, hingga berpartisipasinya etnis Tionghoa dalam pemilu yang dilaksanakan di Indonesia, merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada era Reformasi.

Dimulainya pemilu tahun 1999 merupakan langkah awal partisipasi etnis Tionghoa dalam dunia politik Indonesia. Etnis Tionghoa mulai memberikan

suara mereka dalam pemilu yang dilaksanakan di Indonesia, selain mulai berpartisipasi dalam pemilu, kesadaran politik etnis Tionghoa mulai tumbuh dan etnis Tionghoa mulai mendirikan organisasi dan partai politik, pendirian organisasi dan partai politik tersebut bertujuan agar etnis Tionghoa memiliki wadah bagi mereka untuk bersuara, mengemukakan pendapat, serta wadah perjuangan bagi etnis Tionghoa untuk berpartisipasi dalam bidang politik. Berdirinya berbagai partai-partai politik etnis Tionghoa serta organisasi sosial kemasyarakatan yang didirikan etnis Tionghoa serta mulai semaraknya antusias etnis Tionghoa dalam pemilu merupakan langkah awal berpartisipasinya etnis Tionghoa dalam dunia politik Indonesia. Politik merupakan hal yang dianggap “tabu” dan etnis Tionghoa tidak dapat berada di dalamnya, di era sebelum reformasi etnis Tionghoa tidak dapat berpartisipasi dalam politik di Indonesia. Hingga di era reformasi, etnis Tionghoa mulai berpartisipasi dalam bidang politik Indonesia, peningkatan terus terjadi pada pemilu-pemilu selanjutnya.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kiprah etnis Cina dalam bidang perpolitikan di Indonesia pasca reformasi dengan periode waktu 1999-2019 mengalami pasang surut, seperti pada pemilu tahun 1999, etnis Cina mulai berpartisipasi dalam dunia politik Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari pendirian berbagai organisasi dan partai politik, baik partai politik etnis Cina, organisasi sosial kemasyarakatan, hingga etnis Cina yang mulai ikut memilih dan mulai memberikan dukungan kepada partai-partai politik yang telah ada, membuktikan bahwa etnis Cina memulai kiprah mereka dalam dunia politik. Berlanjut pada pemilu tahun 2004 dan tahun 2009 dimana pada pemilu tahun 2004 semakin terbukanya kesempatan berpartisipasi politik etnis Cina, walau diiringi dengan fenomena “partisipan celengan” serta sikap skeptis mereka terhadap pemilu tahun 2004, pada akhirnya eksistensi serta partisipasi mereka semakin meningkat dan diperhitungkan pada pemilu tahun 2009. Berlanjut pada pemilu tahun 2014 dan tahun 2019 dimana

partisipasi etnis Cina dalam dunia politik Indonesia semakin meningkat, hingga munculnya tokoh politik Cina masa kini yakni Ahok.

Etnis Cina juga menyadari bahwa pilihan politik merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan mereka karena menyangkut hajat hidup mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa kiprah etnis Cina mengalami peningkatan yang sangat pesat semenjak era reformasi. Caleg-caleg yang berasal dari etnis Cina juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, etnis Cina yang mulai berpartisipasi dalam dunia politik sebagai calon legislative dimana mereka turut memperjuangkan kesejahteraan masyarakat tanpa memandang etnis dan kesukuan. Masyarakat pun mulai mempercayai caleg-caleg etnis Cina dan caleg-caleg etnis Cina memiliki kinerja yang sangat baik.

2. Munculnya politisi-politisi etnis Cina yang menimbulkan pandangan sendiri dari masyarakat etnis Cina, partisipasi etnis Cina yang masih cenderung baru dalam dunia politik, masih menimbulkan pandangan bahwa arah politik dari politisi etnis Cina masih terkesan samar. Namun terdapat satu pandangan yakni reformasi memberikan kebebasan bagi etnis Cina untuk dapat berpartisipasi dalam bidang politik. Politik kini bukanlah suatu hal yang tabu bagi etnis Cina, etnis Cina mulai terjun dan belajar dalam politik, merupakan suatu kemajuan yang signifikan. Kesadaran politik yang mulai tumbuh pada etnis Cina menjadi salah satu faktor banyaknya etnis Cina yang berpartisipasi dalam bidang politik, anak-anak muda Cina mulai berani mengemukakan pendapat, mengemukakan aspirasi mereka, dan mulai berani menyatakan pendapat mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa reformasi memberikan dampak signifikan berupa kesadaran politik bagi etnis Cina. Walau masih terdapat dilema identitas dan isu identitas yang masih dimainkan oleh segelintir orang, tidak menghalangi semangat etnis Cina untuk lebih berpartisipasi dalam politik Indonesia. Etnis Cina kini tidak hanya menganggap bahwa mereka dapat berpartisipasi dalam bidang politik untuk membangun Indonesia yang lebih baik, etnis Cina tidak hanya

dapat berpartisipasi dalam bidang ekonomi saja, melainkan dapat berpartisipasi juga dalam dunia politik Indonesia.

3. Era reformasi memberikan perubahan signifikan bagi etnis Cina , khususnya dalam bidang politik, perubahan-perubahan tersebut seperti peningkatan partisipasi politik etnis Cina , baik sebagai pemilih ataupun sebagai calon-calon legislative yang bertarung dalam pemilu di Indonesia, pencabutan peraturan diskriminatif memberikan dampak yang signifikan, seperti pergeseran wacana identitas dimana etnis Cina mulai lebih terbuka dengan aspek-aspek kebudayaan peninggalan leluhur mereka, penguatan HAM yang memberikan peningkatan partisipasi etnis Cina dalam bidang politik, serta peningkatan partisipasi etnis Cina baik sebagai pemilih ataupun sebagai caleg membuktikan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dirasakan oleh etnis Cina dalam bidang politik. Perubahan-perubahan tersebut diiringi dengan berbagai dinamika didalamnya, seperti dinamika hubungan antar etnis, pergesekan budaya yang terjadi antara etnis Cina dengan etnis non-Cina . Isu Politik Identitas yang selalu menyerang etnis Cina , merupakan dinamika yang terjadi dan mengiringi partisipasi etnis Cina dalam bidang politik Indonesia. Perubahan-perubahan yang terjadi pada etnis Cina khususnya dalam bidang politik tidak terlepas dari pengaruh reformasi dan keterbukaan yang terjadi dan memberikan dampak positif dan negatif yang terjadi pada etnis Cina . Anak-anak muda etnis Cina mulai berpartisipasi dan memperjuangkan kesejahteraan dengan idealism yang mereka miliki, hal tersebut merupakan perubahan penting yang terjadi pada etnis Cina , terutama dalam bidang politik. Kini politik merupakan hal yang tidak dianggap tabu bagi etnis Cina , melainkan hal yang dapat dilakukan bagi etnis Cina untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Indonesia.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Adapun saran teoritis yang dapat diberikan adalah :

1. Menghindari seminimal mungkin penggunaan politik etnis dan politik identitas yang dapat memecah kesatuan dan melemahkan lawan politik secara instan
2. Menghindari penggunaan politik identitas dalam politik di Indonesia, hal tersebut dapat menyebabkan perpecahan yang massif diantara masyarakat Indonesia
3. Potensi politik lokal merupakan salah satu kekuatan politik yang tidak bisa dihindari, sehingga pemerintah lebih memperhatikan potensi kekuatan politik lokal yang ada di daerah, hal tersebut menjadi salah satu potensi kekuatan politik yang ada di Indonesia
4. Memperkuat potensi yang ada di daerah, serta memperkuat dan mempertegas sistem otonomi daerah yang telah ada di Indonesia.
5. Memperkuat persatuan dan menjaga kerukunan antar etnis yang ada di Indonesia, hal tersebut berguna untuk mencegah konflik yang terjadi antar etnis
6. Apabila terjadi konflik antar etnis, focus pada usaha rekonsiliasi agar perdamaian antar etnis tersebut segera terwujud
7. Mempersiapkan struktur politik yang dapat memperhatikan hak-hak etnis secara menyeluruh dan komprehensif
8. Menjaga persatuan dan integrasi yang ada antar sesama etnis

5.2.2. Saran Praktis.

Adapun saran praktis yang dapat diberikan adalah :

1. Menghilangkan sikap prasangka dan stereotipe terhadap satu etnis atau suku tertentu, agar tidak menimbulkan kebencian dan sikap prasangka berlebihan terhadap etnis tertentu, kedepankan dialog dan kerjasama agar dapat memperjuangkan dan menyuarakan apa yang diperjuangkan secara bersama-sama dan menghilangkan rasa permusuhan diantara sesama suku.
2. Tidak menggunakan isu-isu sensitive dalam memperjuangkan kepentingan dan menyuarakan pendapat, hal tersebut dapat mengakibatkan gesekan dan permusuhan yang berkepanjangan.

3. Mengedepankan dialog dan kerjasama antar suku dan etnis, baik antara etnis Tionghoa dengan etnis non-Tionghoa, agar tercipta kebersamaan antara sesama etnis.
4. Saling bekerjasama antara sesama etnis dalam menciptakan politik Indonesia yang lebih sehat.
5. Mendorong partisipasi aktif antar etnis dalam politik di Indonesia
6. Mendorong dialog antar sesama etnis di Indonesia
7. Mendorong afirmasi positif agar tidak ada rasa kecurigaan antar sesama etnis.

